

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan sangat bermanfaat bagi kehidupan setiap orang. Pendidikan juga merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu menghasilkan generasi-generasi penerus yang mampu bersaing dalam kancah pergaulan internasional. Pendidikan dapat digunakan juga sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kehidupan dan membantu setiap individu dalam mengambil keputusan yang baik dan meningkatkan peluang untuk berhasil dalam hidup. Pendidikan merupakan komponen yang paling penting yang dapat memajukan suatu bangsa, melalui pendidikan suatu bangsa akan mengalami perkembangan, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan yang diberikan maka akan menjadikan warga negara bisa berkembang kearah kemajuan. Pendidikan menjadi sebuah aset untuk tetap bertahan dalam mengejar sebuah karir dan juga mampu membuat setiap individu berkembang dan maju dalam kehidupannya. Pendidikan dapat menentukan hasil kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Disamping itu, pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Salah satu dasar hukum utama yang mengatur penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Undang-undang ini menetapkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, intelektual, sosial, maupun keterampilan (Pasal 1 Ayat 1). UU ini juga menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu dan pemerintah berkewajiban untuk menjamin terselenggaranya pendidikan tersebut secara merata. Dengan adanya UU Sisdiknas,

sistem pendidikan di Indonesia diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Landasan ini menjadi pijakan dalam merancang dan melaksanakan berbagai kebijakan pendidikan, termasuk dalam peningkatan mutu pendidikan, pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, diperoleh temuan bahwa capaian kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan serta menyelesaikan persoalan numerik dasar. Temuan ini tidak hanya merefleksikan tantangan sistemik dalam dunia pendidikan, tetapi juga menunjukkan indikasi lemahnya kesiapan belajar dari sisi peserta didik itu sendiri (Lubis, 2023).

Faktor internal siswa, seperti motivasi belajar, disiplin belajar, dan kemandirian belajar, diduga memiliki kontribusi signifikan terhadap rendahnya capaian akademik. Rendahnya motivasi belajar dapat mengakibatkan peserta didik tidak memiliki dorongan intrinsik yang kuat untuk mencapai keberhasilan akademik. Ketidaksiplinan dalam proses belajar cenderung menghambat keteraturan dan konsistensi siswa dalam menjalankan aktivitas belajar. Sementara itu, kurangnya kemandirian belajar menyebabkan siswa mengalami ketergantungan yang tinggi terhadap bantuan eksternal, seperti guru atau orang tua, yang pada akhirnya melemahkan kemampuan belajar secara mandiri.

Oleh karena itu, urgensi untuk mengkaji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap prestasi belajar siswa menjadi sangat penting. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam mengidentifikasi faktor-faktor internal yang memengaruhi hasil belajar, serta menjadi dasar pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di tingkat satuan pendidikan formal.

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting. Pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah (pendidikan formal), tetapi juga terjadi di luar sekolah melalui berbagai kegiatan yang terstruktur seperti kursus atau pelatihan (pendidikan nonformal), maupun dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi keluarga dan

lingkungan (pendidikan informal). Ketiga bentuk pendidikan ini saling melengkapi dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan individu.

Pendidikan selayaknya diemban oleh seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah melainkan juga menjadi tanggung jawab orang tua, sekolah dan masyarakat. Semua pihak seperti lingkungan, keluarga memiliki tanggung jawab dan sangat berperan penting untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Berkaitan dengan hal ini, dirasakan perlu adanya suatu lembaga yang membantu orang tua dalam usaha mendidik anak-anaknya. Lembaga yang dimaksud ialah sekolah. Sekolah memiliki tugas untuk meningkatkan keterampilan intelektual siswa. Sekolah dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk semakin meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah. Dengan adanya dorongan pada siswa, maka siswa akan lebih semangat dalam mencapai prestasi belajar.

Hasil Prestasi belajar adalah istilah yang umum digunakan dalam dunia pendidikan untuk menggambarkan hasil yang dicapai siswa selama proses pembelajaran. Umumnya, prestasi belajar ini mengarah pada suatu hasil pencapaian siswa. Salah satu keberhasilan siswa dalam memahami pendidikannya yaitu dapat dilihat dari pencapaian prestasi belajarnya. Hasil pencapaian masing-masing siswa tentu akan berbeda-beda hal itu dilihat dari nilai raport siswa yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah suatu kegiatan pendidikan dimana terjadi perubahan perilaku siswa yang terjadi setelah proses pembelajaran selesai. (Hamdani, 2017). Beberapa siswa mendapatkan nilai tinggi atau melampaui nilai KKM sekolah bahkan juga mendapatkan nilai rendah atau tidak tercapainya nilai KKM. Prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa SMPN 18 Medan kelas VIII pun tidak dapat dipungkiri bahwa kurang efisiensi.

Dalam pencapaian prestasi belajar ada beberapa hal yang mendorong atau menjadi faktor dalam tercapainya prestasi belajar tersebut pada umumnya adalah berasal dari diri sendiri atau internal seperti disiplin dan kemandirian belajarnya. Tetapi disisi lain, faktor eksternal pun dapat menjadi alasan pencapaian prestasi belajar seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial.

Tabel 1.1 Nilai Hasil Bulanan Semester 1 Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan

Kelas	KKM	Rata-Rata Nilai	Total		Persentasi (%)	
			Nilai diatas KKM	Nilai dibawah KKM	Nilai diatas KKM	Nilai dibawah KKM
VIII-1	75	79	18	22	45%	55%
VIII-2	75	80	15	21	42%	58%
VIII-3	75	83	22	17	56%	44%
VIII-4	75	82	20	20	50%	50%
VIII-5	75	65	18	22	45%	55%
VIII-6	75	68	19	18	51%	49%
VIII-7	75	64	17	21	43%	57%
VIII-8	75	70	16	22	42%	58%
VIII-9	75	77	19	19	50%	50%
Total			164	182	47%	53%

Sumber : SMP Negeri 18 Medan

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dari 346 siswa terdapat 164 siswa yang mendapat nilai diatas KKM 75 dan 182 siswa yang mendapat nilai tidak mencapai nilai KKM. Jika dipersentasikan hal tersebut maka terdapat 47 persen dari total siswa kelas VIII di SMPN 18 Medan mendapat nilai diatas KKM, sedangkan 53 persen sisanya siswa yang tidak mencapai nilai KKM. Yang menjadi fenomena paling disoroti saat ini ialah lebih banyak persentasi siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Ketika kelas VIII-2 dan VIII-8 yang mendapatkan presentasi nilai yang tidak mencapai nilai KKM paling tinggi yaitu 58 persen, lalu disusul oleh kelas VIII-7 yang menduduki 57 persen siswa tidak mencapai nilai KKM. Terdapat dua kelas yang memiliki persentasi dibawah 50 persen siswa yang tidak mencapai nilai KKM yaitu kelas VIII-3 dan VIII-6. Kelas yang memiliki persentasi paling rendah ialah kelas VIII-3 dengan persentasi siswa yang tidak mencapai nilai KKM berada diangka 44 persen. Jadi dapat disimpulkan prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa kelas VIII SMPN 18 Medan belum maksimal. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti faktor internal yaitu disiplin belajar dan kemandirian belajar, serta faktor eksternalnya ialah motivasi belajar.

Motivasi merupakan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi sehingga seseorang berhasrat melakukan sesuatu tindakan. Motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar (Badaruddin, 2015). Motivasi belajar merupakan dorongan yang diberikan kepada seseorang yang dapat menggerakkan seseorang untuk masuk kedalam sebuah proses

sampai pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Ketika seseorang ingin mendapatkan prestasi belajar maka terlebih dahulu seseorang harus mempunyai motivasi belajar. Motivasi dapat menjadi faktor dalam pencapaian prestasi belajar, karena dengan motivasi tersebut akan ada gebrakan baru dari dalam diri seseorang. Sekolah SMPN 18 Medan berupaya memberikan dukungan kepada siswanya yaitu dengan memberikan hadiah kepada para siswa yang berprestasi setiap tahunnya baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Hal tersebut dapat memotivasi para siswa untuk semakin giat lagi dalam belajar.

Tabel 1.2 Hasil Pra Survei Penelitian Motivasi

PERNYATAAN	YA	TIDAK
Saya memiliki hasrat dan keinginan yang besar dalam mencapai tujuan belajar saya	49%	51%
Motivasi dalam diri saya penting untuk mencapai hasil belajar yang baik	46,8 %	53,2%
Saya memiliki cita-cita masa depan yang jelas	75%	25%
Saya merasa kegiatan belajar yang dilakukan menarik serta menyenangkan	31,3%	68,7%
Saya sering merasa diapresiasi atas usaha belajar saya	25%	75%
Lingkungan belajar saya saat ini nyaman dalam mendukung proses belajar yang efektif	81,3%	18,7%

Peneliti telah melakukan pra survei terhadap siswa SMPN 18 Medan. Dari hasil pra survei yang dilakukan sebanyak 49% dari 32 siswa yaitu 15 siswa memiliki hasrat dan keinginan yang besar dalam mencapai tujuan belajarnya. Hasil berikutnya, sebanyak 46,8% dari 32 siswa yaitu 15 siswa merasa bahwa motivasi dalam dirinya penting untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dan yang berikutnya sebanyak 75% dari 32 siswa, yaitu 24 siswa memiliki cita-cita dan harapan masa depan yang jelas, sementara 25% lainnya merasa sebaliknya. Selanjutnya, terdapat 31,3% dari 32 siswa yaitu terdapat 10 siswa merasa kegiatan belajar yang dilakukan menarik dan menyenangkan. Selain itu terdapat 25% dari 32 siswa, yaitu 8 siswa yang merasa dihargai dan diapresiasi atas usaha belajar yang dilakukan. Sementara itu terdapat 81,3% dari 32 siswa, yaitu 26 siswa yang merasa bahwa lingkungan belajar mereka pada saat ini nyaman dalam mendukung proses belajar yang efektif.

Dari pra survei yang telah dilakukan di SMPN 18 Medan, bahwa siswa kelas VIII SMPN 18 Medan masih banyak yang kurang memiliki motivasi belajar. Ketika peneliti melihat langsung proses belajar mengajar yang sedang berlangsung didalam ruangan kelas. Peneliti melihat dari sikap dan cara belajar peserta didik didalam kelas.

Masih ada peserta didik yang tidak fokus dan tidak serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar didalam kelas, misalnya mengobrol dengan teman sebangku disaat guru sedang menjelaskan dan mengganggu teman disaat sedang belajar. Dan juga peneliti bertanya kepada seorang guru mata pelajaran terkait pengumpulan tugas siswa, masih banyak siswa yang jarang mengumpulkan tugas, kurang memperhatikan penjelasan guru didalam kelas, tidak semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dan malas bertanya jika ada materi yang masih kurang dipahami walaupun terdapat sebagian kecil siswa yang aktif bertanya didalam ruangan kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Di SMPN 18 Medan peneliti melihat bahwa kurang adanya dorongan yang diberikan pihak sekolah kepada siswa. Berdasarkan hasil peneliti sebelumnya mengatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Leobisa & Namah, 2022) sedangkan pada peneliti lainnya mengatakan tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar (Rinjani, Indriani, Rohman, & Imron, 2022).

Selain motivasi belajar, ada juga faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan suatu perilaku yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan adanya nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam belajar. Disiplin adalah perilaku atau tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik yang ditetapkan secara individu ataupun kelompok sejak aturan itu diterapkan atau diberlakukan. Menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik akan tetapi sebaiknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas-batas kemampuannya (Kompri, 2016)

Tabel 1.3 Tabel Absenseni Juli-September 2024

KET.	VIII-1	VIII-2	VIII-3	VIII-4	VIII-5	VIII-6	VIII-7	VIII-8	VIII-9
ALPHA	9	11	12	8	10	15	12	8	7

Sumber : SMP Negeri 18 Medan

Dari tabel 1.3 dapat diketahui bahwa banyak siswa yang kurang disiplin dalam menghadiri pembelajaran di sekolah. Tabel 1.3 menunjukkan total absensi siswa kelas VIII-1 sampai VIII-9 selama periode bulan Juli sampai September, yang merupakan jumlah ketidakhadiran siswa mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selama

periode bulan Juli sampai September. Pada kelas VIII-1 terdapat total 8 ketidakhadiran selama periode bulan Juli sampai September. Pada kelas VIII-2 terdapat total 11 ketidakhadiran selama periode bulan Juli sampai September. Pada kelas VIII-3 terdapat total 12 ketidakhadiran selama periode bulan Juli sampai September. Pada kelas VIII-4 terdapat total 8 ketidakhadiran selama periode bulan Juli sampai September. Pada kelas VIII-5 terdapat total 10 ketidakhadiran selama periode bulan Juli sampai September. Pada kelas VIII-6 terdapat total 15 ketidakhadiran selama periode bulan Juli sampai September. Pada kelas VIII-7 terdapat total 12 ketidakhadiran selama periode bulan Juli sampai September. Pada kelas VIII-8 terdapat total 8 ketidakhadiran selama periode bulan Juli sampai September. Pada kelas VIII-9 terdapat total 7 ketidakhadiran selama periode bulan Juli sampai September. Dengan total ketidakhadiran siswa kelas 8 selama periode bulan Juli sampai September ialah sebanyak 92 ketidakhadiran. Hal itu mengindikasikan bahwasannya banyak siswa yang akan mendapatkan nilai dibawah KKM serta keterbatasan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan minimnya pengetahuan siswa SMP Negeri 18 Medan akan mengakibatkan prestasi siswa serta prestasi sekolah juga turut menurun. Selain itu, dari unsur lain masih banyak siswa SMPN 18 yang tidak disiplin hal itu peneliti temukan pada beberapa siswa yang tidak menghormati aturan berpakaian sekolah seperti menggunakan seragam sekolah yang tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil peneliti sebelumnya mengatakan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Sukmawati, 2023). Sedangkan pada peneliti lainnya mengatakan tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar. (Hasna, Yulianti, Hasan Kamil, Tazkiyyah, & Hasanah, 2023)

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ialah kemandirian. Melalui kemandirian belajar tersebut dapat membantu siswa bahkan tenaga pengajar dalam mencapai prestasi belajarnya. Kemandirian belajar adalah tidak lagi bergantung pada orang lain dan selalu percaya dengan kemampuan sendiri. Dimana para siswa tidak lagi berharap pada jawaban atau argumen dari pada teman-temannya, dengan begitu siswa akan merasa bertanggung jawab dengan pembelajarannya. Kemandirian belajar adalah suatu pencapaian hasil yang diinginkan (Suciono, 2021).

Tabel 1.4 Table Pra Survei Penelitian Kemandirian

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Saya merasa termotivasi untuk mencapai prestasi akademik yang baik	75%	25%
2.	Saya mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar	94,4%	5,6%
3.	Saya memperhatikan materi pembelajaran dengan baik dan serius	37,5%	62,5%
4.	Saya selalu mengatur jadwal belajar anda dengan baik	22%	78%
5.	Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tanpa menunda-nunda	34%	66%

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan 75% dari 32 siswa, yaitu sebanyak 24 siswa merasa termotivasi untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Selanjutnya terdapat 94,4%, dari 32 siswa, yaitu 30 siswa yang mudah menyerah Ketika menghadapi kesulitan dalam belajar. Selain itu, hanya terdapat 37,5% dari 32 siswa yang memperhatikan materi pembelajaran dengan baik dan serius. Selanjutnya terdapat 22% dari 32 siswa yang selalu mengatur jadwal belajarnya dengan baik. Serta siswa yang selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tanpa menunda-nunda hanya ada 34% siswa dari 32 siswa.

Di SMPN 18 Medan tingkat kemandirian belajar siswa masih kurang mandiri, hal itu peneliti jumpai ketika melakukan wawancara kepada beberapa siswa dengan menuturkan pertanyaan yaitu bagaimana kamu menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, lalu mereka menjawab dengan saling bekerja sama dan ada beberapa yang menjawab mencontek hasil kerja teman. Hal itu sangat disayangkan bagi para penerus generasi bangsa, namun dari beberapa siswa yang diajak untuk wawancara ada beberapa siswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang cukup, seperti mengerjakan tugas, ujian dengan pemikiran sendiri serta hasil belajar sendiri. Dengan kemandirian belajar siswa akan lebih memiliki inisiatif belajar sehingga ketika siswa dihadapkan oleh permasalahan yang ada dalam sebuah pelajaran siswa dapat menyelesaikan dengan benar tanpa bantuan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Hakim, Azizah, & Najibufahmi, 2022) sedangkan pada peneliti lainnya mengatakan tidak terhadap pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar (Sufatiha, 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Prestasi Belajar Siswa SMPN 18 Medan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka rumusan masalah dari peneliti ialah:

1. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 18 Medan?
2. Apakah disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 18 Medan?
3. Apakah kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 18 Medan?
4. Apakah motivasi belajar, disiplin belajar dan kemandirian belajar berpengaruh simultan terhadap hasil prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 18 Medan?

1.3. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup peneliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat (Y) : Hasil Prestasi belajar
2. Variabel bebas (X) : Motivasi belajar (X1), Disiplin Belajar (X2), Kemandirian belajar (X3)
3. Obejek Penelitian : Siswa kelas VIII SMPN 18 Medan
4. Periode Pengamatan : 2024/2025

1.4. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasilprestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 18 Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh disiplin belajar terhadap hasil prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 18 Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 18 Medan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar dan kemandirian belajar secara simultan terhadap hasil prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 18 Medan.

1.5. Manfaat

Dengan tercapainya tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi kembalinya motivasi belajar, disiplin belajar dan kemandirian belajar di dalam meningkatkan prestasi yang ingin dicapai oleh para siswa serta sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan disiplin, motivasi belajar, kemandirian belajar dan prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan untuk mengetahui sejauh apa motivasi belajar, disiplin belajar, dan kemandirian belajar berdampak pada hasil prestasi belajar siswa yang diharapkan sekolah dan memberikan masukan serta referensi bagi para guru yang ada di SMPN 18 Medan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 18 Medan.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan agar peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor psikologis dan perilaku yang mempengaruhi prestasi akademik siswa, serta akan memperkaya pengetahuan peneliti mengenai hubungan antara motivasi, disiplin, kemandirian, dan hasil belajar pada siswa.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edy Wongaria, pada bulan Juni tahun 2023 yang berjudul : “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan” (Wongaria, 2023). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Dari segi variabel, bahwa dari penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas disiplin belajar dan motivasi belajar, sedangkan di penelitian ini menambahkan variabel bebas kemandirian belajar. Alasan peneliti menambahkan variabel diatas

karena kemandirian belajar tidak lagi bergantung pada orang lain tetapi dimana siswa tersebut dituntut untuk aktif dan memiliki inisiatif sendiri dalam belajar. kemandirian merupakan suatu perilaku yang dimiliki seseorang yang mampu untuk berinisiatif untuk melakukan segala sesuatu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya tanpa harus tergantung pada orang lain dan melakukannya secara tanggung jawab (Asrori, 2020). Dengan ditingkatkannya kemandirian belajar pada siswa maka dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya juga. Melihat situasi pendidikan di Indonesia yang masih rendah dan kurangnya kemandirian belajar siswa perlu adanya penambahan motivasi dan disiplin belajar kepada para siswa tersebut agar para siswa dapat meningkatkan Keterampilan, bergerak dan bertindak dengan indikator kecakapan mengkoordinasikan gerak seluruh anggota tubuh.

2. Dari objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan objeknya yaitu pada SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan pada tahun 2023 sedangkan penelitian ini dilakukan pada SMPN 18 Medan Helvetia pada tahun 2024.
3. Periode pengamatan terdahulu pada tahun 2023, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2024/2025